

## Studi Literatur tentang Adab Siswa terhadap Guru: Implikasi Psikologis, Sosial, dan Pendidikan

M. Hamim Thohari<sup>1</sup>, Sambang Pangesthi<sup>2</sup>, Putri Dwi Naryaningsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo

Email: berlianzafira42@gmail.com

### Article History

Received: 21-9-2024

Revised: 10-10-2024

Published: 24-10-2024

### Keywords:

Student manners,  
respect, politeness,  
and responsibility,

**Abstract:** Student manners towards teachers are very important in education because they ensure an effective and peaceful learning environment. Good manners, such as respect, politeness, and responsibility, affect the relationship between teachers and students from various psychological, social, and educational aspects of the learning process. From a psychological perspective, good student manners can reduce stress and improve teachers' mental well-being. Research shows that positive and respectful relationships between teachers and students can increase teachers' job satisfaction and reduce their stress levels (Pianta, R. C., & Stuhlman, M. W, 2004). On the other hand, non-compliance and negative behaviors from students can frustrate teachers and demotivate them, which in turn can have a negative impact on the overall classroom atmosphere. Good manners from students help teachers create a more supportive and conducive environment for good mental health (Johnson, S. M., & Birkeland, S. E. (2003). Good student manners, such as respect and empathy, are important in their daily social interactions. Lickona (1991) has conducted a study showing that character education, which includes lessons on manners and ethics, can improve positive social relationships and reduce antisocial behavior in schools. Therefore, student behavior can affect their relationships with teachers, classmates, and the school community as a whole. From an educational perspective, good student manners are also closely related to how effective learning takes place. Having an attitude of respect and obedience to educators can increase student engagement and motivation in learning. Good student manners can improve academic outcomes and educational achievement of students in the classroom (Emmer and Evertson, 2016). In other words, good student manners can help create a more productive learning atmosphere and reduce distractions that can interfere with the learning process. This study aims to determine how student manners affect the three psychological, social, and educational aspects of student manners towards teachers. This study will investigate various sources and results related to student manners and their implications, and provide suggestions for the best methods to improve educational practices.

### Pendahuluan

Adab siswa terhadap guru sangat penting dalam pendidikan karena memastikan lingkungan belajar yang efektif dan damai. Adab yang baik, seperti hormat, sopan santun, dan tanggung jawab, memengaruhi hubungan antara guru dan siswa dari berbagai aspek psikologis, sosial, dan pendidikan proses belajar.

Dari sudut pandang psikologis, adab siswa yang baik dapat mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan mental guru. Penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang positif dan saling menghormati antara guru dan siswa dapat meningkatkan kepuasan kerja guru dan menurunkan tingkat stres mereka (Pianta, R. C., & Stuhlman, M. W, 2004). Sebaliknya, ketidakpatuhan dan perilaku negatif dari siswa dapat membuat guru frustrasi dan menurunkan motivasi mereka, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif pada suasana kelas secara keseluruhan. Adab yang baik dari siswa membantu guru membuat lingkungan yang lebih mendukung dan mendukung untuk kesehatan mental yang baik (Johnson, S. M., & Birkeland, S. E. (2003)).



Adab siswa yang baik seperti rasa hormat dan empati, merupakan hal yang penting dalam interaksi sosial mereka sehari-hari. Lickona (1991) telah melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter, yang mencakup pelajaran tentang adab dan etika akan dapat meningkatkan hubungan sosial yang positif dan mengurangi perilaku antisosial di sekolah. Oleh karena itu, perilaku siswa dapat mempengaruhi hubungan mereka dengan guru, teman sekelas, dan masyarakat sekolah secara keseluruhan.

Dari sudut pandang pendidikan, adab siswa yang baik juga berhubungan erat dengan seberapa efektif pembelajaran berlangsung. Memiliki sikap hormat dan kepatuhan terhadap pendidik dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar. Adab siswa yang baik dapat meningkatkan hasil akademik dan pencapaian pendidikan siswa di kelas (Emmer dan Evertson, 2016). Dengan kata lain, adab siswa yang baik dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih produktif dan mengurangi gangguan yang dapat mengganggu proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana adab siswa mempengaruhi ketiga aspek psikologis, sosial, dan pendidikan dari adab siswa terhadap guru. Penelitian ini akan menyelidiki berbagai sumber dan hasil terkait dengan adab siswa dan implikasinya, serta memberikan saran untuk metode terbaik untuk meningkatkan praktik pendidikan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya adalah : Apa saja bentuk-bentuk adab siswa terhadap guru ? Apa dampak sosial dari pelanggaran adab siswa terhadap guru di lingkungan sekolah? Bagaimana adab siswa terhadap guru mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran dan hasil pendidikan? Dan Apa saja strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan adab siswa terhadap gurunya

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini ditulis menggunakan metode studi literatur yang termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Studi literatur juga merupakan metode pengumpulan data dan informasi dengan menggali ilmu atau pengetahuan dari sumber seperti buku dan karya tulis, serta sumber lainnya yang terkait dengan subjek penelitian (Rusmawan, U : 2019) Peneliti dapat membuat kerangka teori yang kuat untuk mendukung penelitian mereka dengan melakukan studi literatur. Kerangka teori ini mencakup identifikasi teori dan konsep yang relevan yang akan digunakan untuk menganalisis data penelitian.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Bentuk-Bentuk Adab Murid Terhadap Guru**

Dalam Islam, adab merupakan tata cara berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama, mencakup aspek moral, etika, dan sopan santun (Noer & Sarumpaet, 2017). Adab murid terhadap guru adalah manifestasi dari penghormatan dan penghargaan atas ilmu dan pendidikan yang diberikan oleh guru (Cahyati, dkk, 2020). Ini sangat ditekankan dalam Islam, mengingat pentingnya ilmu pengetahuan dan peran guru dalam mendidik generasi muda. Adab harus di terapkan sedini mungkin untuk membentuk karakter anak di kehidupan sehari-hari (Ritonga et al., 2020).

Bentuk-bentuk Adab Murid terhadap Guru dalam Islam:

#### **1. Menghormati Guru**

Penghormatan Terhadap Guru: Islam mengajarkan bahwa guru harus dihormati karena mereka adalah sumber ilmu. Penghormatan ini dapat diwujudkan dengan cara tidak berbicara kasar atau meremehkan guru.

#### **2. Mendengarkan dengan Sungguh-sungguh**

Mendengarkan dengan Sopan: Murid harus mendengarkan dengan baik saat guru mengajar, menunjukkan sikap sopan, dan tidak memotong pembicaraan guru.

### 3. Menghargai Ilmu dan Waktu Guru

Menghargai Waktu Guru: Murid harus datang tepat waktu ke kelas dan mempersiapkan diri sebelum pelajaran dimulai. Ini menunjukkan penghargaan terhadap waktu yang telah disediakan oleh guru.

### 4. Mematuhi Instruksi Guru

Ketaatan Terhadap Guru: Murid harus mengikuti instruksi dan nasihat yang diberikan oleh guru dengan penuh ketaatan, selama instruksi tersebut tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

### 5. Berperilaku Sopan dan Santun

Kesopanan dalam Bertingkah Laku: Murid harus selalu berperilaku sopan, baik dalam berbicara maupun bertindak di hadapan guru. Ini mencakup sikap rendah hati dan tidak sombong (Hadits Nabi Muhammad SAW: "Sesungguhnya di antara yang aku takutkan atas kamu sekalian adalah besar kepala dan banyak tidur." (HR. Ahmad)).

### 6. Memberikan Salam dan Mendoakan Guru

Memberikan Salam: Murid dianjurkan untuk memberikan salam kepada guru saat bertemu dan berpamitan. Memberi salam adalah tanda penghormatan dan doa keselamatan (Hadits Nabi Muhammad SAW: "Maukah aku beritahukan kepada kalian sesuatu yang jika kalian melakukannya kalian akan saling mencintai? Sebarkanlah salam di antara kalian." (HR. Muslim)). Mendoakan Guru: Murid juga dianjurkan untuk selalu mendoakan kebaikan bagi guru sebagai bentuk rasa syukur dan penghargaan atas ilmu yang diberikan. (Hadits Nabi Muhammad SAW: "Barangsiapa yang diberi kebaikan oleh orang lain, maka hendaklah ia membalasnya; jika ia tidak mendapati sesuatu untuk membalasnya, maka hendaklah ia mendoakannya hingga ia tahu bahwa ia telah membalasnya." (HR. Abu Daud)).

Relevansi Adab Murid terhadap Guru dalam Konteks Pendidikan Modern

Adab murid terhadap guru tetap relevan dalam konteks pendidikan modern karena:

- Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif: Adab yang baik membantu menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk belajar.
- Menghargai Proses Pendidikan: Menghormati guru berarti menghargai proses pendidikan itu sendiri dan upaya yang dilakukan untuk menyampaikan ilmu.
- Pembentukan Karakter: Adab terhadap guru adalah bagian dari pembentukan karakter murid, membantu mereka menjadi individu yang beretika dan bertanggung jawab.
- Membangun Relasi Positif: Adab yang baik membangun relasi positif antara murid dan guru, yang dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran.

Kesimpulan

Bentuk-bentuk adab murid terhadap guru dalam Islam mencakup penghormatan, ketaatan, kesopanan, dan penghargaan terhadap ilmu dan waktu guru. Adab ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung proses pendidikan yang efektif. Dengan menerapkan nilai-nilai adab ini, murid dapat menunjukkan rasa syukur dan penghargaan terhadap guru, serta membantu membentuk karakter yang beretika dan bertanggung jawab.

## 2. Dampak Sosial dari Pelanggaran Adab Murid terhadap Guru di Lingkungan Sekolah

Adab merupakan sesuatu yang sangat penting bagi umat Islam khususnya bagi siswa sekolah dasar, karena kebiasaan erat kaitannya dengan ilmu yang akan kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari (Katni & Laksana,

2020). Kebiasaan siswa sekolah dasar dikatakan baik apabila informasi yang diterimanya bermanfaat dan berkah, begitu pula sebaliknya (Nurhidayah dkk, 2017). Keadaan adab bagi siswa sekolah dasar ibarat rumah ilmu yang dipelajarinya sejak kecil. Siswa yang berilmu tetapi kurang berkarakter ibarat orang yang tidak mempunyai rumah (Muazir dkk, 2019). Melalui adab, siswa diberdayakan untuk menavigasi dunia yang akan bermanfaat bagi mereka setelah kematian (Machsun, 2016). Adab dalam Islam adalah tata cara berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama, mencakup aspek moral, etika, dan sopan santun. Adab murid terhadap guru adalah salah satu bentuk penghormatan dan penghargaan yang diatur dalam Islam, yang mencakup sikap, perilaku, dan etika murid dalam berinteraksi dengan guru.

#### **Pelanggaran Adab Murid terhadap Guru**

Pelanggaran adab murid terhadap guru mencakup berbagai tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai etika dan moral dalam Islam, seperti tidak menghormati guru, tidak mendengarkan saat guru mengajar, memotong pembicaraan, bersikap kasar, dan tidak mematuhi instruksi guru.

#### **Dampak Sosial dari Pelanggaran Adab Murid terhadap Guru**

##### **1. Kerusakan Harmoni Sosial di Sekolah**

- Disintegrasi Sosial: Pelanggaran adab dapat menyebabkan disintegrasi sosial di lingkungan sekolah, di mana rasa saling menghormati dan kepercayaan antara murid dan guru terancam. Ini mengakibatkan lingkungan yang tidak harmonis dan tidak kondusif untuk belajar.
- Sumber: Al-Qur'an, Surah Al-Hujurat ayat 13: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."

##### **2. Penurunan Kualitas Pendidikan**

- Menurunnya Efektivitas Pengajaran: Ketika murid tidak menghormati guru, hal ini dapat mengganggu proses belajar mengajar dan menurunkan efektivitas pengajaran. Guru mungkin merasa tidak dihargai dan kurang termotivasi untuk memberikan yang terbaik.

##### **3. Pengaruh Negatif terhadap Karakter Murid**

- Pembentukan Karakter yang Buruk: Pelanggaran adab dapat membentuk karakter murid yang buruk, seperti kurangnya rasa hormat terhadap otoritas, kurangnya disiplin, dan perilaku yang tidak sopan. Hal ini dapat mempengaruhi masa depan mereka dalam kehidupan sosial dan profesional.

##### **4. Mengganggu Hubungan Guru-Murid**

- Kehilangan Kepercayaan dan Rasa Hormat: Pelanggaran adab dapat merusak hubungan antara guru dan murid. Guru mungkin kehilangan rasa percaya dan hormat terhadap murid, yang dapat mempengaruhi dinamika kelas dan hubungan interpersonal.
- Sumber: Hadits Nabi Muhammad SAW: "Seorang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya." (HR. Tirmidzi).

##### **5. Dampak Negatif pada Lingkungan Sekolah Secara Keseluruhan**

- Lingkungan Belajar yang Tidak Kondusif: Pelanggaran adab dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif dan penuh dengan ketegangan. Ini bisa

mengakibatkan ketidaknyamanan bagi murid lainnya dan mengganggu proses belajar mengajar secara keseluruhan.

### **3. Adab siswa terhadap guru mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran dan hasil pendidikan**

Pendidikan adalah upaya untuk membentuk aspek kemanusiaan manusia secara keseluruhan, utuh, dan terpadu. Dengan kata lain, pendidikan adalah upaya untuk membentuk manusia. Kepribadian seseorang. Untuk mencapai tujuan pendidikan, pendidikan formal adalah salah satu jalur pendidikan yang harus diperhatikan (Herdiyanto Djafar, 2017) Karena itulah dalam mencari ilmu, adab terhadap guru sangatlah penting.

Sebagai bagian penting dari pendidikan, guru dan siswa harus memiliki karakter yang baik, atau harus beradab Islami dalam istilah agamanya. Guru juga harus berkarakter dan para siswa juga harus menjadi siswa yang berkarakter. tidak hanya bergantung pada nilai-nilai umum yang dipegang oleh ajaran Islam secara idealistik (Rahendra Maya, 2017)

Sikap dan perilaku siswa terhadap pendidik dikenal sebagai adab siswa. Sikap dan perilaku ini mencerminkan rasa hormat, ketaatan, dan kerendahan hati siswa terhadap pendidik mereka. Norma-norma ini dianggap penting dalam berbagai budaya dan sistem pendidikan karena dianggap bahwa hubungan yang baik antara siswa dan pendidik dapat mempengaruhi seberapa efektif proses pembelajaran dan hasil pendidikan. Beberapa literatur tentang bagaimana adab siswa terhadap guru mempengaruhi dinamika kelas, motivasi belajar, dan pencapaian akademik akan dibahas dalam penelitian ini.

Adab siswa yang baik terhadap pendidik memengaruhi proses pendidikan selain menunjukkan penghormatan. Ketika siswa bersikap sopan, hormat, dan patuh kepada pendidik mereka, suasana kelas menjadi lebih harmonis dan menyenangkan. Guru yang merasa dihargai siswanya akan lebih bahagia dan senang. Cara guru mentransformasikan ilmu dipengaruhi oleh optimisme ini. Guru dapat mengajar dengan lebih tulus dan penuh kasih jika mereka tenang dan bahagia. Setiap kata yang diucapkan oleh guru bukan hanya informasi atau arahan, tetapi juga harapan dan doa untuk kesuksesan siswanya. Dalam setiap tindakan mereka, guru akan selalu berdoa agar siswa-siswanya mendapatkan kebaikan, keberhasilan, dan keberkahan.

Adab siswa yang baik terhadap guru menciptakan suasana kelas yang positif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Marzano (2003), kelas yang dikelola dengan baik dan di mana siswa menunjukkan hormat dan kepatuhan kepada guru cenderung memiliki suasana belajar yang tenang dan fokus. Dengan lingkungan kelas yang baik, pembelajaran berlangsung lebih efektif.

Ketika siswa memiliki adab yang baik, itu berdampak besar pada lingkungan belajar mereka. Siswa yang berbudi luhur akan menghormati gurunya dengan sopan dan patuh. Mereka memahami bahwa guru adalah sumber pengetahuan yang harus dihargai dan dihormati. Konsep ini menciptakan suasana kelas yang penuh rasa hormat dan saling pengertian. Siswa yang baik ketika bergaul dengan teman-temannya akan menghindari perilaku negatif, seperti mengejek dengan nama ayah dan memilih untuk berinteraksi dengan cara yang positif dan mendukung satu sama lain. Suasana kelas menjadi lebih tenang dan damai ketika semua orang bergaul dan menghormati satu sama lain.

Siswa-siswa yang berperilaku baik terhadap pendidik mereka cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi. Menurut teori kemandirian diri Ryan dan Deci (2000), dukungan dari guru yang dihormati dan dihormati dapat meningkatkan keinginan

intrinsik siswa untuk belajar. Siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar karena mereka ingin menyenangkan guru yang mereka hargai.

Adab siswa terhadap guru juga terkait dengan disiplin belajar yang lebih baik. Menurut Brophy (1988), siswa yang baik terhadap guru lebih cenderung mematuhi aturan kelas dan menyelesaikan tugas-tugas dengan waktu yang tepat. Disiplin ini langsung meningkatkan hasil belajar. Salah satu contoh sifat yang baik adalah disiplin dalam belajar. Siswa yang beradab akan hadir tepat waktu ke kelas, mematuhi aturan sekolah, dan dengan sungguh-sungguh mengikuti arahan guru. Mereka menyadari bahwa menghabiskan waktu di kelas adalah kesempatan berharga untuk mendapatkan pengetahuan dan kemampuan yang akan bermanfaat di masa depan.

Menurut beberapa penelitian, ada korelasi langsung antara sikap siswa terhadap pendidik dan kinerja akademik mereka. Penelitian Wentzel (1998) menemukan bahwa siswa yang menunjukkan rasa hormat dan pengabdian kepada pendidik mereka cenderung memiliki kinerja akademik yang lebih baik. Ini adalah hasil dari suasana kelas yang mendukung dan hubungan positif dengan pendidik.

Secara keseluruhan, sikap positif siswa membantu mengurangi perilaku negatif di sekolah. Dengan bersikap hormat, bertanggung jawab, dan berkomunikasi dengan cara yang konstruktif, siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang damai dan menyenangkan. Lingkungan yang positif ini mendukung perkembangan akademik dan pribadi siswa dan membuat belajar lebih menyenangkan dan bermanfaat.

#### **4. Strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan adab siswa terhadap gurunya**

Adab siswa terhadap guru sangat penting, karena sikap hormat dan sopan santun sangat penting untuk membuat lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Berbagai pendekatan dapat diterapkan di sekolah untuk memastikan bahwa siswa menunjukkan etika. Untuk meningkatkan sikap siswa terhadap guru, berikut beberapa cara yang dapat digunakan.

##### **1. Pendidikan karakter**

Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan adab siswa adalah dengan memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum. Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter yang sistematis membantu siswa memahami dan menghargai nilai-nilai seperti hormat dan tanggung jawab. Pelajaran yang dirancang khusus mengajarkan siswa tentang pentingnya adab dan bagaimana menerapkannya dalam interaksi sehari-hari dengan guru.

Dalam upaya meningkatkan adab siswa terhadap guru, guru dapat memanfaatkan contoh adab yang ditunjukkan oleh Rasulullah SAW dan tokoh-tokoh terkenal yang dikenal dengan kebaikan mereka. Mengintegrasikan contoh-contoh ini dalam pembelajaran tidak hanya memberikan teladan praktis, tetapi juga menginspirasi siswa untuk mengadopsi sikap yang sama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Rasulullah SAW dikenal dengan akhlaknya yang mulia dan sikap hormat yang mendalam terhadap orang lain, termasuk siswa-siswa dan sahabat-sahabatnya. Menggunakan contoh adab dari kehidupan Rasulullah dalam pembelajaran memberikan siswa pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana adab yang baik seharusnya diterapkan. Misalnya, Rasulullah selalu menunjukkan rasa hormat kepada orang tua dan guru, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan berbicara dengan lembut dan bijaksana. Ketika guru mengaitkan nilai-nilai adab dengan perilaku Rasulullah, siswa dapat melihat contoh nyata dari praktik adab yang baik dan merasa lebih termotivasi untuk menirunya.

Selain Rasulullah, guru juga dapat memasukkan contoh tokoh terkenal yang dikenal dengan kebaikan dan adab yang baik, seperti tokoh-tokoh sejarah atau pemimpin inspiratif dari berbagai budaya. Tokoh-tokoh ini, seperti Mahatma Gandhi, Nelson Mandela, atau tokoh-tokoh lain yang memiliki reputasi baik dalam hal adab dan perilaku, dapat menjadi sumber inspirasi tambahan. Kisah-kisah tentang perjuangan mereka, sikap mereka yang penuh hormat dan pengabdian, serta kontribusi mereka terhadap masyarakat dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya adab dalam mencapai kesuksesan dan membuat dampak positif di dunia.

Dengan memasukkan contoh-contoh ini dalam materi pelajaran, guru tidak hanya mengajarkan teori tentang adab tetapi juga memberikan siswa model praktis tentang bagaimana adab dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Cerita-cerita inspiratif dan teladan dari tokoh-tokoh tersebut akan memperkaya pengalaman belajar siswa dan membentuk karakter mereka dengan lebih baik.

## **2. Guru harus menjadi contoh dalam berperilaku.**

Menurut Goodwin (2008), siswa akan meniru perilaku guru yang sopan dan hormat. Siswa lebih cenderung meniru perilaku guru yang sopan dalam interaksi mereka dengan guru lain. Guru yang terus menunjukkan sikap sopan akan membantu siswa memahami pentingnya sikap hormat dalam pendidikan. Dalam proses pendidikan, peran guru tidak hanya terbatas pada pengajaran materi pelajaran tetapi juga pada pembentukan karakter dan adab siswa. Adab yang baik dari seorang guru adalah cermin yang memantulkan nilai-nilai moral dan etika yang diharapkan dari siswa mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki adab yang baik agar dapat menanamkan nilai-nilai yang sama kepada siswa-siswanya.

Seorang guru yang menunjukkan adab yang baik akan menjadi teladan hidup bagi siswa-siswanya. Ketika guru memperlihatkan sikap hormat, sopan santun, dan empati dalam interaksi sehari-hari, siswa-siswa mereka akan lebih cenderung untuk menirunya. Sikap guru dalam berkomunikasi dengan siswa, rekan kerja, dan bahkan orang tua siswa menggambarkan contoh nyata dari perilaku yang diharapkan dalam masyarakat. Ini menciptakan suasana yang mendukung dan harmonis di dalam kelas, di mana siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk menunjukkan adab yang sama.

Selain itu, guru yang beradab baik akan lebih mampu membangun hubungan yang positif dan saling menghormati dengan siswa-siswanya. Hubungan yang baik ini akan memudahkan guru dalam menyampaikan nilai-nilai adab secara efektif. Penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang positif antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, serta mengurangi perilaku negatif.<sup>1</sup> Ketika siswa merasa dihargai dan diperhatikan, mereka lebih cenderung untuk menghormati guru dan berperilaku sesuai dengan norma adab yang diajarkan.

Secara keseluruhan, adab baik seorang guru adalah kunci dalam membentuk adab siswa. Dengan menjadi teladan yang baik, membangun hubungan yang positif, dan menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, guru dapat menanamkan nilai-nilai adab yang penting dalam diri siswa. Guru yang beradab baik tidak hanya mendidik siswa secara akademik tetapi juga membimbing mereka dalam membentuk karakter dan perilaku yang baik, yang akan bermanfaat sepanjang hayat mereka.

## **3. Membangun Hubungan Positif**

Hubungan yang positif antara pendidik dan siswa sangat penting. Menurut Pianta dan Stuhlman (2004), guru yang berusaha membangun hubungan yang baik dengan siswa mereka akan lebih berhasil dalam mengajar dan menegakkan adab di kelas.

Hubungan yang positif dan saling menghormati antara guru dan siswa akan meningkatkan kepatuhan siswa terhadap norma adab.

#### **4. Pengelolaan Kelas yang Efektif**

- a. Menetapkan Aturan Adab yang Jelas  
Menurut Emmer dan Evertson (2016), menetapkan dan mengkomunikasikan aturan adab yang jelas memudahkan siswa untuk memahami ekspektasi tentang adab dan perilaku di kelas. Untuk memastikan bahwa siswa memahami dan mengikuti aturan, guru harus menerapkan aturan ini dengan baik dan secara konsisten.
  - b. Penggunaan Teknik Manajemen Kelas  
Menurut Jones dan Jones (2004), metode manajemen kelas yang efektif dapat membantu meningkatkan moral siswa. Teknik-teknik seperti manajemen waktu yang efektif, pengaturan tempat duduk, dan sistem penghargaan dan konsekuensi dapat menciptakan suasana kelas yang mendukung moral dan disiplin siswa. Guru dapat mengurangi gangguan dan memastikan bahwa siswa mengikuti standar moral yang ditetapkan.
5. Keterlibatan Orang Tua
- a. Melibatkan Orang Tua dalam Pendidikan Adab  
Keterlibatan orang tua dalam pendidikan adab adalah langkah penting lainnya. Sekolah dapat mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk membahas pentingnya adab dan cara mendukung kepatuhan siswa di rumah, menurut Epstein (2001).
  - b. Komunikasi Terbuka dengan Orang Tua  
Orang tua dapat meningkatkan dukungan mereka jika mereka berbicara tentang perkembangan tingkah laku anak mereka. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hoover-Dempsey dan Sandler (1997), komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua membantu menciptakan lingkungan yang mendukung kepatuhan siswa terhadap etika.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). Research-Based Character Education. *Annals of the American Academy of Political and Social Science*, 591(1), 72-85.
- Brophy, J. (1988). Research Linking Teacher Behavior to Student Achievement: Potential Implications for Instruction of Chapter 1 Students. *Educational Psychologist*, 23(3), 235-286.
- Emmer, E. T., & Evertson, C. M. (2016). *Classroom Management for Middle and High School Teachers*. Pearson.
- Epstein, J. L. (2001). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Westview Press
- Goodwin, A. L. (2008). What Teachers Can Do to Foster Student Engagement and Motivation. *Educational Leadership*, 66(4), 18-23.
- Hattie, J. (2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge
- Herdiyanto Djafar, Studi Komparasi Pendidikan dalam Keluarga menurut Zakiyah Darajat dan Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari*. Vol. 2 No 2. 2017 hal. 114
- Hoover-Dempsey, K. V., & Sandler, H. M. (1997). Why Do Parents Become Involved in Their Children's Education? *Elementary School Journal*, 106(3), 105-130.



- Jones, V. F., & Jones, L. S. (2004). *Comprehensive Classroom Management: Creating Communities of Support and Solving Problems*. Allyn & Bacon.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Marzano, R. J. (2003). *Classroom Management That Works: Research-Based Strategies for Every Teacher*. ASCD.
- Pianta, R. C., & Stuhlman, M. W. (2004). Teacher-Child Relationships and Children's Success in the First Years of School. *School Psychology Review*, 33(3), 444-458.
- Rahendra Maya, karakter (Adab) Guru dan Siswa Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i. *Jurnal Edukasi Islami*. Vol. 06. No. 12, 2017, hal. 23
- Ritonga, W. A., Ritonga, S. I., & others. (2020). Membangun Pendidikan Akhlak dan Adab di Generasi Milenial Industri 4.0 Melalui Eksperimen Fisika Sederhana. *Pena Cendikia*, 2(1), 6–9.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. *American Psychologist*, 55(1), 68-78.
- Wang, M. C., Haertel, G. D., & Walberg, H. J. (1993). Toward a Knowledge Base for School Learning. *Review of Educational Research*, 63(3), 249-294.
- Wentzel, K. R. (1998). Social Relationships and Motivation in Middle School: The Role of Parents, Teachers, and Peers. *Journal of Educational Psychology*, 90(2), 202-209.